

## ANALISIS KONTRIBUSI DAN EFEKTIFITAS MASING-MASING JENIS PAJAK DAERAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DARI SEKTOR PAJAK KOTA SURABAYA PERIODE 2007-2010 SERTA FORECASTING UNTUK TAHUN 2011

Eylen Criesna Sari<sup>1</sup>, Hiro Tugiman<sup>2</sup>

Universitas Telkom

### Abstrak

Pembiayaan pelaksanaan penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan daerah harus dapat dibiayai dari sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Perbedaan tingkat perekonomian, geografis, luas wilayah dan jumlah penduduk dapat mempengaruhi besarnya kontribusi pajak terhadap pajak daerah. Surabaya merupakan kota terbesar kedua tetapi memiliki pertumbuhan ekonomi maksimal dibandingkan kota besar lainnya di Indonesia. Oleh karena itu, dianalisis kontribusi dan efektifitas masing-masing jenis pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah dari sektor pajak kota Surabaya serta forecasting untuk tahun 2011. Tujuannya adalah untuk mengetahui perkembangan kontribusi dan efektifitas masing-masing jenis pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah dari sektor pajak kota Surabaya dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2010, mengetahui forecasting masing-masing jenis pajak dari pajak daerah kota Surabaya pada tahun 2011, dan juga terhadap pendapatan asli daerah dari sektor pajak kota Surabaya pada tahun 2011. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data diperoleh dari Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Kota Surabaya. Proses pengolahan data menggunakan rumus kontribusi, efektifitas, dan trend dengan metode least square. Dari hasil penelitian membuktikan bahwa 1) pajak hotel: kontribusi terbesar tahun 2008 (22,18%) terkecil tahun 2010 (19,14%) 2) pajak restoran: kontribusi terbesar tahun 2010 (21,98%) terkecil tahun 2007 (20,83%) 3) pajak hiburan: kontribusi terbesar 2009 (5,17%) terkecil tahun 2007 (4,69%) 4) pajak reklame: kontribusi terbesar tahun 2010 (18,76%) terkecil tahun 2008 (13,03%) 5) pajak penerangan: kontribusi terbesar tahun 2007 (36,97%) terkecil tahun 2010 (31,42%) 6) pajak parkir: kontribusi terbesar tahun 2010 (3,63%) terkecil tahun 2007 (2,90%) 7) Kontribusi terbesar diberikan oleh pajak penerangan jalan 8) Nilai presentase efektifitas tertinggi tahun 2007 (102,74%) dan terendah tahun 2010 (90%). Forecasting pendapatan masing-masing pajak untuk tahun 2011 adalah 1) pajak hotel Rp.108.161.790.350, 2) pajak restoran Rp.127.326.431.098, 3) pajak hiburan Rp. 30.062.499.381, 4) pajak reklame Rp.113.385.968.237, 5) pajak penerangan jalan Rp.175.125.696.665, 6) pajak parkir Rp.22.077.617.956. Forecasting kontribusi masing-masing pajak untuk tahun 2011 adalah 1) pajak hotel 18,44% 2) pajak restoran 22,27% 3) pajak hiburan 5,31% 4) pajak reklame 20,57% 5) pajak penerangan jalan 29,45% 6) pajak parkir 3,98%. Saran yang diberikan pada Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan kota Surabaya adalah haruslah memperhatikan pendapatan pajak kota Surabaya dan juga Wajib pajaknya, sedangkan untuk penelitian selanjutnya adalah haruslah lebih melakukan analisis perhitungan pengaruh secara simultan terhadap pendapatan asli daerah secara keseluruhan. Kata Kunci: Pajak Daerah, Kontribusi, Efektifitas, Forecasting

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

#### 1.1.1. Gambaran Kota Surabaya

Nama Surabaya muncul sejak awal pertumbuhan kerajaan Majapahit. Nama Surabaya diambil dari simbol ikan Sura dan Buaya. Simbol itu sesungguhnya untuk menggambarkan peristiwa heroik yang terjadi di kawasan Ujung Galuh (nama daerah Surabaya di masa silam), yakni pertempuran antara tentara yang dipimpin Raden Widjaja dengan pasukan tentara Tar Tar pada tanggal 31 Mei 1293. Tanggal itulah yang kemudian ditetapkan sebagai hari lahirnya Kota Surabaya. Surabaya terletak di tepi pantai utara Provinsi Jawa Timur. Wilayahnya berbatasan dengan [Selat Madura](#) di Utara dan Timur, [Kabupaten Sidoarjo](#) di Selatan, serta [Kabupaten Gresik](#) di Barat. Surabaya berada pada dataran rendah, ketinggian antara 3 - 6 m di atas permukaan laut kecuali di bagian Selatan terdapat 2 bukit landai yaitu di daerah Lidah dan Gayungan ketinggiannya antara 25 - 50 m di atas permukaan laut dan di bagian barat sedikit bergelombang. Surabaya terdapat muara [Kali Mas](#), yakni satu dari dua pecahan [Sungai Brantas](#). Luas wilayah [kota Surabaya](#) adalah 374,36 km<sup>2</sup>.

Kota Surabaya ialah [ibu kota](#) Provinsi [Jawa Timur](#), [Indonesia](#) yang merupakan kota yang kedua terbesar di [Indonesia](#) selepas [Jakarta](#). Dengan jumlah penduduk [metropolisnya](#) yang melebihi empat juta orang, Surabaya ialah pusat [perniagaan](#), [perdagangan](#), industri, serta [pendidikan](#) di kawasan timur [Pulau Jawa](#) dan sekitarnya.

Berdasarkan data yang tercatat di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, sampai dengan Bulan Desember 2007. Jumlah penduduk Kota Surabaya yang terdaftar di Kartu keluarga hingga Desember 2007 adalah 2.861.928 jiwa atau sebanyak 755.914 Kepala keluarga. Komposisi penduduk Kota Surabaya

pada Tahun 2007 berdasarkan jenis kelamin sebanyak 1.437.682 jiwa penduduk laki-laki (50,23 %) dan 1.424.246 (49,77 %) jiwa penduduk perempuan.

Sedangkan dilihat dari komposisi kelompok umur/struktur usia pada tahun 2007 penduduk Kota Surabaya dapat dijelaskan bahwa proporsi terbanyak adalah pada kelompok usia 36 – 45 Tahun (524.829 jiwa) dan 46-59 Tahun (464.205 jiwa).

Jika dilihat dari komposisi penduduk kota Surabaya pada tahun 2007 berdasarkan profesi dapat dijelaskan bahwa terbanyak adalah pegawai swasta sejumlah 684.581 jiwa, selanjutnya adalah sebagai ibu rumah tangga sejumlah 527.343 jiwa dan sebagai pelajar sebanyak 448.551 jiwa. Komposisi penduduk kota Surabaya berdasarkan pendidikan pada tahun 2007 terbanyak adalah pada tingkat pendidikan SLTA (772.133 jiwa) kemudian SD (769.728 jiwa) serta tidak sekolah (616.240 jiwa).

Surabaya merupakan salah satu pintu gerbang perdagangan utama di wilayah Indonesia Timur. Dengan segala potensi, fasilitas, dan keunggulan geografisnya Surabaya memiliki potensi ekonomi yang sangat besar. Sektor primer, sekunder, dan tersier di kota ini sangat mendukung untuk semakin memperkokoh sebutan Surabaya sebagai kota perdagangan dan ekonomi. Bersama-sama sektor swasta saat ini, kota Surabaya telah mempersiapkan sebagai kota dagang internasional. Pembangunan gedung dan fasilitas perekonomian modern merupakan kesiapan Surabaya sebagai bagian dari kegiatan ekonomi dunia secara transparan dan kompetitif (*sumber: [www.surabaya.go.id](http://www.surabaya.go.id), 1 Juni 2011*).

### 1.1.2 Gambaran Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Kota Surabaya

Alamat :

Jl. Jimerto 25-27 Lt. I-II

Telp. (031) 5312144 Psw. 328

Telp. (031) 5351487

Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan ini mempunyai tugas Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan mempunyai tugas melaksanakan sebagian urusan Pemerintahan Bidang Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian.

Dalam menyelenggarakan tugasnya, Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan mempunyai fungsi :

- a. Perumusan kebijakan teknis di bidang pendapatan dan pengelolaan keuangan ;
- b. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum ;
- c. Pembinaan dan pelaksanaan tugas;
- d. Pengelolaan ketatausahaan Dinas ; dan
- e. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Daerah sesuai dengan tugas dan fungsinya.

### 1.2. Latar Belakang Penelitian

Dalam sistem negara kesatuan Republik Indonesia, pemerintah daerah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pemerintah pusat sehingga pembangunan daerah merupakan bagian dari pembangunan nasional. Keberhasilan pembangunan daerah berarti keberhasilan pembangunan nasional. Indonesia merupakan salah satu Negara yang menjunjung tinggi hak dan kewajiban setiap orang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 oleh karena

itu menempatkan pajak sebagai suatu perwujudan kewajiban kenegaraan dalam gotong-royong nasional, yang merupakan peran serta masyarakat dalam pembiayaan pembangunan nasional. Pembangunan Nasional Indonesia bertujuan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur melalui peningkatan taraf hidup, kecerdasan dan kesejahteraan seluruh rakyat dalam rangka mewujudkan tujuan dari pembangunan nasional, maka pelaksanaan pembangunan harus merata diseluruh Tanah Air dan ini tidak terlepas dari adanya pembangunan daerah merupakan bagian yang sangat penting dari pembangunan nasional.

Untuk terciptanya keberhasilan pembangunan daerah dan kemandirian pemerintah daerah, pemerintah pusat memberikan otonomi kepada pemerintah daerah agar dapat menyelenggarakan pemerintahannya sendiri. Dalam menjalankan pemerintahan, idealnya pembiayaan pelaksanaan penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan daerah harus dapat dibiayai dari sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam pelaksanaan otonomi daerah yang diatur dalam UU Nomor 34 tahun 2000 terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Pajak daerah merupakan salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah yang penting guna membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah untuk memantapkan otonomi daerah dengan titik berat pada daerah kota maupun kabupaten. Pengelolaan pajak daerah diatur dalam UU Nomor 34 Tahun 2000 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, PP Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2001 tentang Pajak Daerah serta peraturan pelaksanaan lainnya.

Pajak Daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan daerah dan

pembangunan daerah. Masing-masing jenis pajak terdiri dari pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak pengambilan bahan galian golongan C, dan pajak parkir tersebut dapat memberikan kontribusi yang berbeda terhadap pajak daerah. Perbedaan itu dapat disebabkan oleh perbedaan pengenaan tarif pajak untuk masing-masing jenis pajak. Dari tahun ke tahun kontribusi tersebut mengalami perkembangan naik dan turun.

Perbedaan tingkat perekonomian, geografis, luas wilayah dan jumlah penduduk dapat mempengaruhi besarnya kontribusi pajak terhadap pajak daerah pada masing-masing kota di Indonesia ini. Kota Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia setelah ibukota Jakarta. Namun, dalam hal laju perekonomian, pada tahun 2004-2009 Surabaya memiliki pertumbuhan ekonomi maksimal dibandingkan kota Jakarta dan tiga kota besar lainnya di Indonesia, yaitu Bandung, Medan, dan Yogyakarta. Hal ini dikarenakan semakin bertambah nya jumlah bisnis yang menjanjikan, seperti mall dan hotel, Menurut data yang didapat kan dari Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Penanaman Modal Kota Surabaya, terdapat peningkatan jumlah pasar modern seperti Mall/Plaza, minimarket atau supermarket. Pada tahun 2008 terdapat 210 minimarket, 52 supermarket, 24 mall/plaza. Jumlah minimarket bertambah pesat dari 188 unit tahun 2007 menjadi 210 unit tahun 2008. Data dari laju pertumbuhan ekonomi tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1:

Tabel 1.1

Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2004-2009

TAHUN	JAKARTA	SURABAYA	BANDUNG	MEDAN	YOGYAKARTA
2004	5,03%	6,71%	4,22%	5,01%	4,75%
2005	5,69%	6,93%	5,17%	5,29%	5,03%
2006	5,50%	6,99%	5,45%	5,43%	5,15%
2007	6,28%	6,71%	5,71%	5,77%	5,48%
2008	6,25%	6,81%	5,83%	5,97%	5,51%
2009	6,98%	6,99%	5,97%	6,10%	5,74%

Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Maka dari itu, untuk dapat memenuhi pembiayaan pembangunan, serta mempertahankan laju pertumbuhan ekonomi secara maksimal, pemerintah kota Surabaya berusaha untuk meningkatkan pendapatan daerah dengan mengoptimalkan jenis-jenis pendapatan yang dikendalikan oleh Pemerintah Daerah melalui perbaikan administrasi dan pelayanan pajak dan retribusi daerah, memonitoring dan mengevaluasi pelaksanaan Perda tentang pajak dan retribusi daerah, mengupayakan dan meningkatkan sumber-sumber penerimaan daerah khususnya Dana Bagi Hasil Pajak Pusat dan Provinsi menjadi Pajak Daerah (ILPPD kota Surabaya, 2009).

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut di atas Pemerintah Kota Surabaya dalam mengurus dan menyelenggarakan urusan-urusan yang menyangkut bidang pendapatan daerah sangat memerlukan keberadaan Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Kota Surabaya sebagai instansi pemerintah yang dapat membantu pelaksanaan pembangunan daerah. Dinas Pendapatan Kota Surabaya sebagai salah satu unsur pemerintahan yang mempunyai pengaruh sangat penting dalam menggali sumber pendapatan kota yang berupa pajak daerah kota/kabupaten, hal ini dapat dilihat dari

penerimaan Pendapatan Asli Daerah tersebut dalam enam tahun terakhir ini mengalami peningkatan, yang mana disebutkan pada Tabel 1.2 dibawah ini:

Tabel 1.2  
Target dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya  
Tahun 2004 sampai dengan Tahun 2009

Tahun	Target	Realisasi	Peningkatan (%)
2004	220.042.088.483,46	237.206.397.359,59	-
2005	260.671.201.247,00	269.195.758.082,00	13,48
2006	295.764.408.126,00	305.405.046.482,55	13,45
2007	331.746.732.406,00	340.833.935.422,00	11,60
2008	414.091.650.000,00	397.990.195.606,00	16,76
2009	486.582.620.000,00	442.685.431.333,00	11,23

Sumber: Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Kota Surabaya

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2009, penerimaan yang ditargetkan oleh Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Kota Surabaya dapat tercapai, yaitu tahun 2004 pendapatan asli daerah Kota Surabaya sebesar Rp. 237.206.397.359,59 lalu meningkat menjadi Rp.269.195.758.082,00 di tahun 2005, kemudian pada tahun 2006 kembali meningkat menjadi Rp. 305.405.046.482,55, lalu pada tahun 2007 meningkat menjadi Rp. 340.833.935.422,00 setelah itu pada tahun 2008 menjadi Rp. 397.990.195.606,00 dan pada tahun 2009 pendapatan asli daerah menjadi Rp. 442.685.431.333,00. Peningkatan realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah pada Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Kota Surabaya mempunyai arti bahwa Pendapatan Asli Daerah yang dipungut oleh pemerintah kota atas semua pajak daerah kabupaten/kota. Namun bila dianalisis, selama periode pengamatan 6 tahun mulai dari tahun 2004 hingga 2009, pada tahun 2008 dan 2009 penerimaan pendapatan asli daerah yang ditargetkan tidak tercapai, hal ini dapat dilihat dari realisasi lebih kecil dari target.

Selain Pendapatan Asli Daerah yang mengalami kenaikan di tiap tahun nya, penerimaan pajak kota Surabaya juga mengalami kenaikan setiap tahun nya, seiring dengan kenaikan tarif pajak yang setiap tahun nya meningkat, hal ini dapat dilihat pada tabel 1.3 di bawah ini:

Tabel 1.3  
Realisasi Pendapatan Pajak Kota Surabaya  
Tahun 2007 sampai dengan Tahun 2010

NO.	URAIAN	2007	2008	2009	2010
1	Pajak Hotel	72.134.918.062	88.256.980.350	87.442.034.451	100.508.232.155
2	Pajak Restoran	70.991.797.036	83.845.438.656	94.750.344.015	115.447.157.608
3	Pajak Hiburan	15.992.822.566	20.577.531.334	22.887.628.368	26.615.096.480
4	Pajak Reklame	45.821.527.014	51.867.059.246	75.560.774.275	98.516.344.606
5	Pajak Penerangan Jalan	126.000.697.634	139.349.032.150	146.240.506.576	165.005.792.194
6	Pajak Parkir	9.892.173.110	14.094.153.870	15.923.541.660	19.061.933.681
	JUMLAH	340.833.935.422	397.990.195.606	442.804.829.345	525.204.556.724

Sumber: Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Kota Surabaya

Berdasarkan uraian tersebut diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana kontribusi masing-masing jenis pajak terhadap penerimaan pajak daerah di kota Surabaya. Maka penelitian ini akan diberi judul **“Analisis Kontribusi dan Efektifitas Masing-Masing Jenis Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah dari Sektor Pajak Kota Surabaya periode 2007-2010 serta *Forecasting* untuk tahun 2011”** (Studi Kasus pada Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Kota Surabaya).

### 1.3 Perumusan Masalah

Topik pembahasan permasalahan dalam penulisan skripsi ini adalah tentang **“Analisis Kontribusi dan Efektifitas Masing-Masing Jenis Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah dari Sektor Pajak Kota Surabaya periode 2007-2010 serta *Forecasting* untuk tahun 2011”** (Studi Kasus pada Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Kota Surabaya). Topik tersebut dapat dirumuskan ke dalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan kontribusi dan efektifitas masing-masing jenis pajak daerah ( pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak

- reklame, pajak penerangan jalan, pajak parkir) terhadap pendapatan asli daerah dari sektor pajak kota Surabaya dari tahun 2007-2010?
2. Berapa *forecasting* masing-masing jenis pajak daerah ( pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak parkir)kota Surabaya pada tahun 2011?
  3. Berapa *forecasting* kontribusi masing-masing jenis pajak daerah (pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak parkir)terhadap pendapatan asli daerah dari sektor pajak kota Surabaya pada tahun 2011?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan kontribusi dan efektifitas masing-masing jenis pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah dari sektor pajak kota Surabaya dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2010.
2. Untuk mengetahui *forecasting* masing-masing jenis pajak dari pajak daerah kota Surabaya pada tahun 2011.
3. Untuk mengetahui *forecasting* kontribusi masing-masing jenis pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah dari sektor pajak kota Surabaya pada tahun 2011.

#### 1.5 Kegunaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan bagi pihak-pihak yang memerlukannya. Kegunaan penelitian ini diantaranya adalah :

1. Kegunaan teoritis  
Kegunaan akademis dari penelitian ini adalah :
  - a. Mengaplikasikan ilmu dan teori yang diperoleh selama perkuliahan untuk menambah pengetahuan dan wawasan praktis bagi penulis.
  - b. Sebagai bahan masukan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini bagi Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Kota Surabaya Kota Surabaya adalah memberikan informasi kepada Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Kota Surabaya Kota Surabaya mengenai bagaimana kontribusi masing-masing pajak terhadap pajak daerah kota Surabaya.

#### **1.6 Batasan Penelitian :**

Penelitian ini memerlukan batasan yang bertujuan untuk menjaga konsistensi tujuan dari penelitian, sehingga masalah yang dihadapi tidak meluas dan pembahasan lebih terarah. Batasan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian dilakukan terhadap penerimaan pajak daerah di Kota Surabaya.
2. Penelitian dilakukan pada penerimaan pajak daerah tahun 2007-2010.

#### **1.7 Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami materi yang terdapat dalam usulan skripsi, maka penulisan usulan skripsi disusun sebagai berikut:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan diuraikan secara singkat tinjauan objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

##### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang dibahas

##### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini akan diuraikan tentang metode penelitian yang digunakan, operasionalisasi variabel, data dan sumber data, serta analisis data.

##### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan menjelaskan secara rinci tentang pembahasan yang sudah dirumuskan sebelumnya dan juga akan dilakukan analisis

mengenai data-data yang telah dikumpulkan dan diolah untuk kemudian dijelaskan interpretasinya.

#### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan akhir dari analisa dan pembahasan pada bab sebelumnya, serta saran-saran yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan atau pihak terkait mengenai penelitian yang didapat dan juga saran untuk penelitian ke depannya.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yang diharapkan dapat menjawab tujuan dilakukannya penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Perkembangan Kontribusi dan Efektifitas Masing-masing Jenis Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah dari Sektor Pajak Kota Surabaya dari Tahun 2007 sampai dengan Tahun 2010

- a. Perkembangan kontribusi masing-masing jenis pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah dari sektor pajak kota Surabaya adalah
  - 1) Pada pajak hotel, kontribusi terbesar terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 22,18% sedangkan terkecil ada di tahun 2010 yaitu sebesar 19,14%.
  - 2) Pada pajak restoran, kontribusi terbesar terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 21,98% sedangkan terkecil ada di tahun 2007 yaitu sebesar 20,83%.
  - 3) Pada pajak hiburan, kontribusi terbesar terjadi pada tahun 2008 dan 2009 yaitu sebesar 5,17% sedangkan terkecil ada di tahun 2007 yaitu sebesar 4,69%.
  - 4) Pada pajak reklame, kontribusi terbesar terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 18,76% sedangkan terkecil ada di tahun 2008 yaitu sebesar 13,03%.
  - 5) Pada pajak penerangan jalan, kontribusi terbesar terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 36,97% sedangkan terkecil ada di tahun 2010 yaitu sebesar 31,42%.
  - 6) Pada pajak parkir, kontribusi terbesar terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 3,63% sedangkan terkecil ada di tahun 2010 yaitu sebesar 2,90%.

Dari perkembangan kontribusi masing-masing jenis pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah dari sektor pajak kota Surabaya dapat diketahui bahwa kontribusi terbesar diberikan oleh pajak penerangan jalan.

b. Efektifitas pajak daerah kota Surabaya dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2010 adalah sebagai berikut:

- 1) Pada pajak hotel, tingkat efektifitas terbesar terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 102,81% sedangkan terkecil ada di tahun 2009 yaitu sebesar 86,79%.
- 2) Pada pajak restoran, tingkat efektifitas terbesar terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 103,09% sedangkan terkecil ada di tahun 2008 yaitu sebesar 96,30%.
- 3) Pada pajak hiburan, tingkat efektifitas terbesar terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 100,82% sedangkan terkecil ada di tahun 2009 yaitu sebesar 87,80%.
- 4) Pada pajak reklame, tingkat efektifitas terbesar terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 103,68% sedangkan terkecil ada di tahun 2010 yaitu sebesar 82,79%.
- 5) Pada pajak penerangan jalan, tingkat efektifitas terbesar terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 102,47% sedangkan terkecil ada di tahun 2009 yaitu sebesar 91,79%.
- 6) Pada pajak parkir, tingkat efektifitas terbesar terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 101,81% sedangkan terkecil ada di tahun 2010 yaitu sebesar 87,64%.

Berdasarkan perhitungan terhadap masing-masing pajak dan terhadap pajak secara keseluruhan dari tahun 2007 sampai dengan 2010 nilai presentase efektifitas tertinggi ada pada tahun 2007 dan terendah ada pada tahun 2009 dan tahun 2010, dari hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa dari tahun ke tahun tingkat efektifitas penetapan target yang dianggarkan dan realisasi yang dicapai mengalami penurunan,

penetapan target yang paling efektif ada pada pajak daerah tahun anggaran 2007. Yang berarti bahwa pada tahun 2007 sudah dicapai ke efektifan penetapan maupun pendapatan pajak oleh Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Kota Surabaya.

## 2. *Forecasting* Masing-Masing Pajak Daerah Tahun 2011

Dari hasil perhitungan menggunakan metode *least square*, hasil *forecasting* masing-masing pajak daerah kota Surabaya pada tahun 2011 yaitu:

- 1) Pajak hotel : Rp 108.161.790.350
- 2) Pajak restoran : Rp. 127.326.431.098
- 3) Pajak hiburan : Rp. 30.062.499.381
- 4) Pajak reklame : Rp. 113.385.968.237
- 5) Pajak penerangan jalan : Rp. 175.125.696.665
- 6) Pajak parkir : Rp. 22.077.617.956

Berdasarkan hasil perhitungan *forecasting*, pada tahun 2011 besar masing-masing jenis pajak daerah mengalami peningkatan pendapatan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, berdasarkan dari peraturan pemerintah kota Surabaya, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan tarif pajak yang ditetapkan oleh pemerintah Kota Surabaya.

## 3. *Forecasting* Kontribusi Masing-Masing Jenis Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah dari Sektor Pajak Kota Surabaya Tahun 2011

Dari hasil perhitungan menggunakan metode *least square*, hasil *forecasting* kontribusi masing-masing pajak daerah kota Surabaya pada tahun 2011 yaitu:

- 1) Pajak hotel : 18,44%
- 2) Pajak restoran : 22,27%
- 3) Pajak hiburan : 5,31%

- 4) Pajak reklame : 20,57%
- 5) Pajak penerangan jalan : 29,45%
- 6) Pajak parkir : 3,98%

## 5.2 Saran

### 5.2.1 Saran untuk Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Kota Surabaya

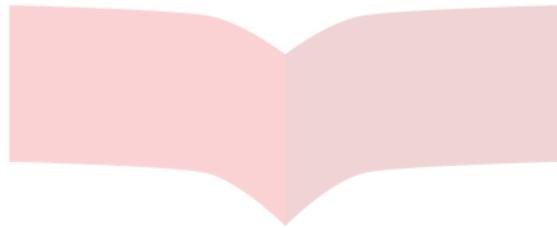
Mengacu pada hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat memberikan saran, dan masukan bagi Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Kota Surabaya dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pajak kota Surabaya, yaitu :

1. Menjadikan tingkat pertumbuhan realisasi masing-masing jenis pajak daerah sebagai sebuah ukuran untuk menilai kinerja sehingga tidak hanya target Anggaran Pengeluaran Belanja Daerah (APBD) saja yang menjadi perhatian, mengingat Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pajak kota ini lah yang dapat digunakan untuk melakukan pembelanjaan daerah.
2. Meningkatkan efektifitas pendataan terhadap Wajib Pajak (WP) yang tidak memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dengan cara observasi lapangan secara berkala, dan juga memberikan sanksi secara efektif dan adil terhadap Wajib Pajak (WP) yang melakukan pelanggaran demi terciptanya ketertiban pembayaran pajak.
3. Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Kota Surabaya harus melakukan perhitungan ulang terhadap penetapan target penerimaan masing-masing pajak daerah agar sesuai dengan potensi riil yang dimiliki

### 5.2.2 Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Penulis telah berusaha menyajikan skripsi ini sebaik mungkin dengan kemampuan penulis, namun masih terdapat beberapa kelemahan dan kekurangan. Penulis menyarankan untuk melakukan penelitian dengan jangka waktu pengamatan yang lebih lama minimal diatas lima tahun agar hasil yang diperoleh lebih akurat serta melihat kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah secara keseluruhan, serta menggunakan variabel yang merupakan

sumber dari Pendapatan Asli Daerah yang lain, seperti Retribusi Daerah, Pendapatan lain-lain yang sah, dan Hasil Pengelolaan Kekayaan daerah yang dipisahkan. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan meneliti bagaimana pengaruh secara simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah.



Telkom  
University

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Darwin. (2010). *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*, Edisi Pertama, Jakarta: Mitra Wacana Media
- Djarwanto, Ps. (2001). *Mengenal Beberapa Uji Statistik Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Liberty
- Djarwanto, Ps dan Pangestu Subagyo. (1993). *Statistik Induktif*. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE
- Halim, Abdul. (2004). *Bunga Rampai Manajemen Keuangan Daerah*. Edisi Revisi. Yogyakarta: (UPP) AMP YKPN
- Mardiasmo. (2003). *Perpajakan*, Edisi 9 Revisi, Yogyakarta: Andi
- Pahala Siahaan, Marihot. (2010). *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*, Edisi Revisi, Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2001, *tentang Pajak Daerah*
- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 34 tahun 2000, *tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*
- Resmi, Siti. (2003). *Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat
- Resmi, Siti. (2007). *Perpajakan Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat
- Sekaran, Uma. (2006). *Research Methods for Business (Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Edisi 4, Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Suliyanto. (2009). *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta: Andi
- W, Soeparno. (2009). *Analisis Forecasting dan Keputusan Manajemen*, Jakarta: Salemba Empat

## Skripsi dan Jurnal

Anggara Sari, Yulia. (2010). *Analisis Efektivitas dan Kontribusi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan terhadap Pendapatan Daerah di kota Bandung*

Adinugraha, Neria. (2007). *Analisis Kontribusi Masing-Masing Jenis Pajak terhadap Pajak Daerah (Studi Kasus pada Kabupaten di Ex Karisidenan Kedu)*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma

Lindawati, Febe. (2004) *Analisa Penerimaan Pajak Reklame di Kota Surabaya*. Surabaya : Universitas Kristen Petra

Riduansyah, Mohammad. (2003). *Kontribusi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (APBD) Guna Mendukung Pelaksanaan Otonomi Daerah (Studi Kasus Pemerintah Daerah Kota Bogor)*

Setiawati, Endang. (2003). *Analisis Potensi Pajak Reklame Sebagai Pajak Daerah di Kabupaten Sidoarjo*

Widhi Ardhiansyah, Indra. (2005). *Analisis Kontribusi Pajak Hotel dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 1989-2003*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia